

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
STIKES MATARAM
2012 - 2024



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) MATARAM

Jalan Swakarsa III No 10 – 14 Grisak Kekalik Mataram

SAMBUTAN KETUA STIKES MATARAM

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya lah sehingga kami dapat menyelesaikan Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIKES Mataram 2014-2024 sesuai rencana semula.

Tujuan dari penyusunan RIP ini adalah untuk memberikan arah, petunjuk jalan implementasi, bagi sivitas akademika dalam rangka pengembangan STIKES Mataram ke depan, sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran (VMTS) STIKES Mataram. Tentu saja RIP ini harus ditindaklanjuti dengan adanya penyusunan *Rencana strategis (Renstra)* dan *Rencana Operasional (Renop)* dari masing-masing unit/biro mulai dari tingkat institusi hingga ke tingkat program studi. Di samping itu, RIP ini disusun dalam rangka memenuhi standar akreditasi institusi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN – PT).

Tidak lupa, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak sivitas akademika yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran sehingga RIP ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, RIP ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan. Terima kasih.

Surabaya, Mei 2012

Ketua

Drs. H. Sutiman A.A.

DAFTAR ISI

	Hal.
SAMBUTAN KETUA.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar belakang	5
1.2 Sejarah	6
1.3 Dasar Hukum Penyusunan RIP	8
1.4 Pernyataan Visi STIKES Mataram	9
1.5 Pernyataan Misi STIKES Mataram	9
1.6 Pernyataan Tujuan STIKES Mataram	10
1.7 Pernyataan Sasaran STIKES Mataram	10
BAB II ANALISA SWOT.....	11
2.1. Situasi Internal	11
2.2. Situasi Eksternal	15
BAB III ARAH PENGEMBANGAN (<i>ROAD MAP</i>)	16
3.1. Tahap I (2012-2015) : Pemantapan Daya Saing Nasional.....	17
3.2. Tahap II (2016-2019): Pemantapan Daya Saing Regional....	
3.3. Tahap III (2020-2024): Pemantapan Daya Saing Global	
BAB IV STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA	19
4.1. Strategi dasar Bidang Pendidikan	19
4.2. Strategi dasar Bidang Penelitian	23
4.3. Strategi dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat	26
4.4. Strategi dasar Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia	34
4.5. Strategi dasar Bidang Sarana dan Prasarana	37
4.6. Strategi dasar Bidang Teknologi	40
4.7. Strategi dasar Bidang Keuangan.....	44
BAB V PENUTUP	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram merupakan institusi pendidikan kesehatan di kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai institusi pendidikan yang telah berumur 12 tahun, pencapaian tujuan yang telah diraih saat ini belum dapat dianggap sebagai capaian yang optimal. Dari kegiatan tridarma perguruan tinggi, STIKES Mataram selama ini masih menitik beratkan kegiatan dibidang pendidikan dan pengajaran sebagai darma yang pertama. Sementara itu, darma kedua yaitu penelitian dan darma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan namun belum optimal.

Pelaksanaan kegiatan tridarma perguruan tinggi secara seimbangn sinergis antar masing-masing darma tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan daya saing civitas akademika STIKES Mataram pada level nasional, regional dan global.

Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan lebih mudah dicapai jika didahului dengan perencanaan jangka panjang yang sistematis dan menyeluruh dalam suatu Rencana Induk Pengembangan (RIP). RIP pertama disusun pada 2000 dan berlaku sampai dengan 2012 dan RIP kedua direncanakan berlaku dalam waktu 13 tahun (tahun 2012 sampai dengan 2025).

Penyusunan RIP diawali dengan pengumpulan aspirasi dari segenap civitas akademika dan seluruh *stakeholder* terkait. *Focus Group Discussion* (FGD) dan lokakarya telah dilaksanakan untuk keperluan tersebut. Evaluasi hasil FGD dan lokakarya dilakukan oleh tim penyusun yang ditetapkan melalui SK Ketua STIKES Mataram. Hasil yang diperoleh kemudian disosialisasikan kepada seluruh civitas akademika STIKES Mataram.

B. Sejarah STIKES Mataram

Program Studi Ners dibawah Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Mataram merupakan Institusi Pendidikan Kesehatan dibawah naungan Yayasan Al-Amin Mataram dan dalam binaan Kopertis Wilayah VIII didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya terhadap tenaga kesehatan yang profesional. Ketersediaan tenaga kesehatan profesional akan menjamin terpeliharanya pelayanan kesehatan optimal kepada masyarakat, sehingga

derajat kesehatan masyarakat akan meningkat dan berujung pada peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Masyarakat).

Atas tantangan kebutuhan tersebut, dirintislah upaya pendirian Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Mataram sejak tahun 1999. Pada tanggal 18 Agustus 2000, Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Mataram mendapatkan Status Terdaftar berdasarkan SK Mendiknas Nomor: 159/D/O/2000 untuk Jenjang Program S1 Keperawatan. Seiring dengan diterbitkannya Status tersebut maka pada tahun 2000 Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan (STIKES) Mataram mulai menerima mahasiswa baru. Kemudian terbit perpanjangan ijin SK Mendiknas RI No. 2388/D/T/2005. Sebagai bagian dari proses evaluasi dan perbaikan diri, maka pada bulan November 2005 dilaksanakan akreditasi pada Prodi Ners STIKES Mataram dan telah terbit akreditasi dengan *Status Terakreditasi Nomor : 037/BAN-PT/AK-IX/S-1/III/2006* dengan nilai akreditasi D. Akreditasi berikutnya dilaksanakan pada bulan Desember 2008 dan telah terbit akreditasi dengan *Status Terakreditasi Nomor : 005/BAN-PT/AK-XII/S-1/IV/2009* dengan nilai akreditasi C. Peningkatan nilai akreditasi ini merupakan hasil kerja keras dari segenap civitas akademika STIKES Mataram dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan. Status legalitas yang terakhir adalah telah terbitnya Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Nomor : 14664/D/T/K-VIII/2013. Sementara itu untuk Program Pendidikan Ners telah pula mendapatkan Ijin Penyelenggaraan SK Kemendiknas Nomor : 53/D/T/2010.

C. Dasar Hukum Penyusunan RIP

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Statuta STIKES Mataram

D. Pernyataan Visi STIKES Mataram

Visi STIKES Mataram menggambarkan kondisi yang ideal dari STIKES Mataram yang ingin diwujudkan oleh seluruh civitas akademika STIKES Mataram pada masa yang akan datang. Rumusan visi yang telah ditetapkan adalah : Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang mampu berdaya saing nasional, dan menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi praktis pada tahun 2025.

E. Pernyataan Misi STIKES Mataram

1. Menyelenggarakan pendidikan kesehatan yang akuntabel yang didukung oleh sumber daya yang berstandar nasional
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian tepat guna bagi masyarakat
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian masyarakat berdasarkan hasil penelitian tepat guna untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat

F. Tujuan STIKES Mataram

1. Tujuan Umum :

Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang mampu berdaya saing nasional, dan menghasilkan lulusan tenaga kesehatan professional yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan riset dengan unggulan pelayanan kesehatan komunitas pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus :

- a. Terselenggaranya pendidikan kesehatan yang akuntabel yang didukung oleh sumber daya manusia yang minimal berstandar nasional.
- b. Terselenggaranya penelitian terkini termasuk tepat guna
- c. Terselenggaranya pengabdian masyarakat berdasarkan hasil penelitian kesehatan untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat

G. Motto STIKES Mataram

“ Altruistic Humanis Care ”

BAB II

ANALISIS SWOT

Dalam evaluasi diri, analisis situasi dikelompokkan menjadi dua; situasi internal dan eksternal. Analisis situasi internal dikaji kekuatan dan kelemahan, sedangkan untuk analisis situasi eksternal untuk melihat peluang dan tantangan. Dalam menyusun analisis SWOT STIKES Mataram menggunakan indikator kepemimpinan (*leadership*), relevansi pendidikan, atmosfer akademik (*academic atmosfir*), manajemen internal (*internal management*), keberlanjutan (*sustainability*), efisiensi dan produktivitas.

A. Situasi Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

1. Kepemimpinan (*leadership*)

a. Kekuatan

Komitmen STIKES Mataram dalam berbagai bidang sangat tinggi. Berbagai kebijakan dirumuskan untuk menjadi dasar penyusunan program secara bertahap hingga 10 tahun kedepan. Program tersebut disusun dengan mengedepankan prioritas pada pengembangan bidang akademik, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, serta sistem informasi dan penguatan *networking*.

b. Kelemahan

Kemampuan STIKES Mataram untuk membangun organisasi yang sehat belum optimal seperti manajemen yang bersih dan transparan (*good and clean governance*). Kondisi tersebut tampak dalam beberapa hal di antaranya efisiensi dan efektivitas pengelolaan yang belum tercapai seperti ; pengaturan beban kerja dosen yang kurang spesifik, dosen yang dilibatkan diberbagai aktivitas yang bersifat administratif, sehingga tidak dapat berkonsentrasi melaksanakan tugas utama Tri Dharma perguruan tinggi.

2. Relevansi Pendidikan

a. Kekuatan

- 1) Program Studi yang dikelola yaitu Program Studi Ners merupakan program studi yang cukup diminati oleh calon mahasiswa mengingat tingginya kebutuhan akan perawat profesional ke depan
- 2) Data lima tahun terakhir menunjukkan bahwa lulusan mempunyai indeks prestasi kumulatif rata-rata mencapai 3.08 dengan lama studi rata-rata 4 tahun (90 %). Hal ini memungkinkan lulusan STIKES Mataram dapat

bersaing memasuki pasar kerja yang cukup tinggi dan variatif, terbukti dengan masa tunggu lulusan hanya 3 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama kali.

- 3) Jumlah dosen memadai dengan ratio dosen berbanding mahasiswa 1 : 25 pada tahap akademik dan 1 : 12 untuk tahap profesi dimana 100% dosen tetap telah memiliki pendidikan minimal S-2.
- 4) Pembaharuan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan dengan memadukan antara pembelajaran di kelas dengan pembelajaran laboratorium di lahan praktik yang mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi AIPNI
- 5) Jejaring kerjasama yang adekuat untuk mendukung kegiatan tridarma perguruan tinggi yaitu 17 MoU dengan institusi di dalam negeri dan 6 MoU dengan institusi di luar negeri.
- 6) Peningkatan jumlah koleksi pustaka per tahun, adanya *digital library*, dan multimedia yang memberikan kemudahan informasi bagi segenap mahasiswa dan dosen maupun komunitas luar kampus.

b. Kelemahan

- 1) Jumlah dosen yang berpendidikan S3 masih terbatas, baru mencapai 3,12%.
- 2) Jumlah dana masih terbatas terutama untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Jumlah lulusan belum terdata dengan baik.
- 4) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat terkadang tidak dapat segera diikuti oleh perubahan kurikulum.

3. Atmosfir Akademik (*Academic Atmosfir*)

a. Kekuatan

- 1) Semakin meningkatnya kualitas dosen, baik dalam pencapaian gelar, jabatan fungsional, dan dosen yang bersertifikasi pendidik.
- 2) Adanya program hibah kompetensi yang diperoleh dan digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar dan inovasi pembelajaran.
- 3) Adanya kerja sama dalam negeri dan luar negeri dalam proses atmosfir akademik yang telah ditindaklanjuti oleh program studi.
- 4) Beberapa penelitian dilakukan dengan kualitas yang baik dan berpeluang memiliki nilai tawar standar dalam kerja sama penelitian.

b. Kelemahan

- 1) Jumlah perolehan paten, publikasi ilmiah, dan tulisan dalam bentuk buku masih rendah.
- 2) Rendahnya relevansi antara kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi penyebab lemahnya efektivitas pembelajaran mahasiswa.
- 3) Indeks prestasi kumulatif (IPK) lulusan yang relatif tinggi namun tidak selalu searah dengan masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan.

4. Manajemen Internal (*Internal Management*)

a. Kekuatan

- 1) Penyusunan rencana anggaran dilakukan dengan mekanisme rapat kerja tiga bulan sebelum pelaksanaan, melibatkan pimpinan STIKES Mataram dan pimpinan program studi serta semua unit kerja.
- 2) Ada mekanisme pengajuan anggaran untuk program studi/laboratorium dalam rangka pengadaan alat-alat dan perbaikan laboratorium.
- 3) Pembagian dana antara institusi dengan program studi diatur secara tertulis dan jelas.
- 4) Adanya penghargaan bagi penerbitan bahan ajar dan publikasi ilmiah di jurnal internasional.
- 5) Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada kebutuhan berdasarkan rasio dosen-mahasiswa, dan melalui panitia seleksi di tingkat institusi

b. Kelemahan

- 1) Perencanaan belum mengacu pada kebutuhan riil, masih didasarkan pada pagu anggaran tahun sebelumnya dengan beberapa penyesuaian untuk tahun yang akan datang.
- 2) Belum ada mekanisme monitoring dan evaluasi internal yang berkelanjutan dalam pengadaan, penggunaan dan pelaksanaan anggaran.
- 3) Sistem keuangan belum berorientasi pada *output* dan *outcome*, tetapi masih berorientasi pada input dan proses sehingga tujuan dari setiap kegiatan belum terencana dengan baik.
- 4) Pelaksanaan anggaran dan perencanaannya masih terpusat. Hal ini menyebabkan perencanaan dan pelaksanaan berjalan terpisah.

- 5) Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan masih belum terencana dengan baik sesuai dengan kebutuhan.
- 6) Rendahnya kapasitas tenaga administrasi dalam mendukung kinerja organisasi.
- 7) Manajemen sumber daya manusia kurang dapat membangun efektivitas dan efisiensi.
- 8) Rendahnya kemampuan program studi dalam mengembangkan kapasitas perencanaan berbasis kinerja.

5. Keberlanjutan (*Sustainability*)

a. Kekuatan

STIKES Mataram memiliki unit-unit dan aset yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan tambahan dana bagi kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi.

b. Kelemahan

- 1) Pemanfaatan unit-unit dan aset STIKES Mataram untuk mendanai kegiatan pendidikan belum optimal.
- 2) Kesadaran dan dukungan terhadap pentingnya pengelolaan unit-unit dan aset di lingkungan civitas akademika masih rendah.
- 3) Kemampuan mengelola unit-unit dan aset masih rendah.

6. Efisiensi dan Produktivitas

a. Kekuatan

STIKES Mataram melalui Unit Penjaminan Mutu Internal terus berupaya agar penggunaan dana dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi anggaran.

b. Kelemahan

- 1) UPMI STIKES Mataram belum maksimal meningkatkan mutu dosen dan pengembangan model pembelajaran sehingga berdampak pada mutu lulusan, efisiensi dan produktivitas lulusan.
- 2) *Resource sharing* belum maksimal pada beberapa kegiatan, seperti saling memanfaatkan keahlian dosen, penggunaan beberapa laboratorium dan ruang kuliah belum efisien.

B. Situasi Eksternal (Peluang dan Ancaman)

1. Peluang

- a. Penawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri yang cukup besar dalam kerangka *networking, benchmarking, double degree*, dan berbagai skema kerjasama lain.
- b. Sumber daya manusia dan sumber dana dari dalam dan luar negeri belum banyak digali untuk dimanfaatkan secara maksimal.
- c. Demografi, geografi dan potensi Propinsi NTB dan kawasan Indonesia Timur cukup besar untuk bersinergi dalam pengembangan daerah.
- d. Akses informasi yang tanpa batas dan semakin mudah dijangkau seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi.
- e. Lembaga donor dan riset lokal, regional dan internasional dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan dan riset.
- f. Reformasi perguruan tinggi dalam kebijakan anggaran berbasis kinerja memberikan peluang untuk bersaing dengan perguruan tinggi lain.
- g. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dapat menjadikan STIKES Mataram lebih profesional.

2. Ancaman

- a. Tuntutan pemerintah bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui *increase workplace productivity* berpeluang untuk bersaing tidak sehat antar perguruan tinggi.
- b. Tuntutan masyarakat atau dunia usaha akan lulusan dan produk teknologi yang tinggi melalui komersialisasi riset.
- c. Semakin banyak perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri yang tumbuh dan mengembangkan program studi yang kompetitif.
- d. Persaingan kerja lulusan semakin ketat.
- e. Globalisasi dan perdagangan bebas, menuntut inovasi dan kreativitas STIKES Mataram untuk meningkatkan nilai jual di pasar bebas.

BAB III

ARAH PENGEMBANGAN (*ROAD MAP*)

Dalam menyusun arah pengembangan (*road map*) STIKES Mataram periode 2014-2024, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan), dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan). Memperhatikan kekuatan dan kelemahan, STIKES Mataram akan selalu berkomitmen untuk mampu menangkap setiap peluang dengan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi.

Beberapa langkah yang ditempuh dalam merumuskan arah pengembangan STIKES Mataram, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan pendidikan. Dalam rangka arah pengembangan sepuluh tahun kedepan maka disusun cetak biru (*blue print*) pengembangan.

Tabel 3.1

Sasaran dan Target capaian STIKES Mataram 2014-2024

Komponen/Tahap am (road map)	Tahap Pematapan Daya Saing Nasional (2012 – 2015)	Tahap Pematapan Daya Saing Regional (2016 – 2019)	Tahap Pematapan Daya Saing Global
Strategi	Koordinasi/ Komitmen : Tata Kelola Organisasi Unggul dan Sehat	Stabilisasi: Kompetensi Institusi dan <i>Networking</i>	Pertumbuhan: Inovasi Produk Baru
Definisi	Institusi pendidikan yang unggul dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat nasional, dengan ciri khas unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan praktis	Institusi pendidikan yang unggul dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat regional, dengan ciri khas unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan praktis terutama di bidang community health care	Institusi pendidikan yang unggul dalam Pendidikan/ Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat global, dengan ciri khas unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan praktis terutama di bidang community health care

Target	<ul style="list-style-type: none"> - Terwujudnya sistem akademik yang handal - Terwujudnya tata kelola yang baik dan handal yang berstandar nasional - Terwujudnya kegiatan tridarma perguruan tinggi yang menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan a sistem akademik yang handal yang berstandar regional (Asia Tenggara) - Meningkatkan a sistem tata kelola yang baik dan handal yang berstandar regional (Asia Tenggara) - Meningkatkan a kualitas kegiatan tridarma perguruan tinggi sesuai dengan standar regional (Asia Tenggara) - Meningkatkan a kapasitas penguasaan iptek dan teknologi kesehatan praktis di bidang kesehatan khususnya dalam bidang community health care 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan sistem akademik yang handal yang berstandar regional (Asia & Dunia) - Meningkatkan sistem tata kelola yang baik dan handal yang berstandar regional (Asia & Dunia) - Meningkatkan kualitas kegiatan tridarma perguruan tinggi sesuai dengan standar regional (Asia & Dunia) - Meningkatkan kapasitas penguasaan iptek dan teknologi kesehatan praktis di bidang kesehatan khususnya dalam bidang community health care
--------	---	---	--

A. Tahap I (2012-2015): Pemantapan Daya Saing Nasional

Pada akhir tahap ini diharapkan STIKES Mataram sudah memenuhi standar nasional sebagai *teaching university*. Kondisi ini tercermin pada berbagai komponen pembelajaran, mulai dari *software* (kurikulum, ketrampilan dan budaya akademik) sampai pada *hardware* (sarana dan prasarana fisik). Citra STIKES Mataram sebagai institusi pendidikan kesehatan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan diharapkan sudah

tertanam pada stakeholder terkait. Sebagai langkah awal, perhatian pengelolaan diarahkan pada penataan organisasi dan sumber daya manusia (SDM) sehingga diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas

B. Tahap II (2016-2019): Pemantapan Daya Saing Regional (Asia Tenggara)

Jika citra sebagai *teaching university* telah terbentuk maka selanjutnya citra tersebut ditingkatkan menjadi *excellent teaching university*, dengan ciri terdapat keunggulan yang dibangun atas dasar keunikan lokal. Untuk mewujudkan hal ini pengelola perlu mengarahkan perhatian pada terciptanya kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak. Pada tahap ini diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang menguasai dengan baik bidang ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan terutama di bidang *community health care*.

C. Tahap III (2020-2024): Pemantapan Daya Saing Global (Asia)

Tahap ini mengawali arah baru pengembangan STIKES Mataram menuju ke universitas unggul minimal di tingkat Asia terutama dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan khususnya di bidang *community health care*. Pada tahap ini, kebijakan diarahkan untuk menyiapkan diri guna menghasilkan dan mengelola produk-produk baru non-pendidikan yang mampu bersaing di tingkat Asia antara lain :

1. Inovasi : Paten di bidang kesehatan dan HAKI
2. Unit bisnis : Rumah Sakit, Klinik Komplementer, Day Care Services
3. Konsultan : kesehatan, kebidanan dan keperawatan

Diharapkan bahwa pada tahapan ini juga akan terjadi diversifikasi pendapatan, sehingga pendapatan STIKES Magtaram tidak lagi didominasi oleh dana yang berasal dari mahasiswa.

BAB IV
STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR
DAN INDIKATOR KINERJA

A. Strategi Dasar Bidang Pendidikan

1. Tahap I: *Pemantapan Daya Saing Nasional*

Selama ini STIKES Mataram telah melakukan kegiatan tri darma perguruan tinggi, tetapi harus diakui belum menjadi institusi pendidikan kesehatan yang ideal. Kekurangan dan kelemahan sampai saat ini masih banyak ditemukan dalam kegiatan tri darma perguruan tinggi di STIKES Mataram. Masih terdapat ketidakseimbangan antara kegiatan pengajaran dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk mendukung kegiatan tersebut, semua komponen termasuk sarana dan prasarana harus disiapkan sehingga proses pelaksanaan kegiatan tri darma perguruan tinggi tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien dan optimal.

Pada tahap ini, STIKES Mataram diarahkan untuk menata kembali kegiatan proses belajar mengajar yang telah ada baru kemudian secara bertahap menata kembali kegiatan pada darma kedua yaitu penelitian dan darma ketiga yaitu pengabdian masyarakat.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Perbaiki sistem seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- 2) Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*.
- 3) Membangun *networking* dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- 4) Kurikulum berdasar *benchmark* pada *teaching university* yang unggul
- 5) Identifikasi keunikan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan.
- 6) Investasi untuk pengembangan dan mentoring civitas akademika.
- 7) Evaluasi dan perbaiki sistem *reward and punishment*.
- 8) Implementasi penjaminan mutu secara menyeluruh
- 9) Meningkatkan kompetensi civitas akademika
- 10) Mengoptimalkan ratio dosen dan mahasiswa

- 11) Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional
- 12) Memperluas akses hasil penelitian
- 13) Melakukan peningkatan kajian unggulan lokal
- 14) Pemutakhiran, integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan hasil penelitian

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi.
- 2) Kepuasan civitas akademika terhadap proses pembelajaran.
- 3) Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan *stakeholder*.
- 4) Kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keilmuannya.
- 5) Tingkat penerimaan lulusan diterima studi lanjut (S2/Sp1, S3/Sp2) di universitas yang berkualitas (regional dan internasional).
- 6) Integrasi keunikan lokal dalam kurikulum.
- 7) Kesesuaian bidang keahlian civitas akademika dengan tuntutan perkembangan ilmu.
8. *Sistem Reward and Punishment* yang didasarkan pada kinerja akademik.
9. Kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis pada teknologi praktis di bidang kesehatan
10. Jumlah civitas akademika yang memiliki kompetensi dan reputasi nasional
11. Peningkatan jumlah teaching grants dan awards
12. Rasio dosen dan mahasiswa yang ideal
13. Peningkatan frekuensi kegiatan pertukaran pelajar dan atau study banding di tingkat nasional

2. Tahap II: Pemantapan Daya Saing Regional

Tahap kedua, merupakan pondasi bagi STIKES Mataram untuk mengembangkan diri menjadi institusi pendidikan kesehatan yang memiliki keunggulan dalam ketiga bidang dalam tri darma perguruan tinggi. Implementasi penjaminan mutu (*quality assurance*) dan mengembangkan strategi pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif. Temuan penelitian menjadi salah satu sumber penting dalam pengembangan

program studi, kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis keunikan lokal. Akses hasil penelitian dan keunikan lokal perlu diperluas serta dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hasil penelitian juga menjadi dasar pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Unggulan daya saing STIKES Mataram adalah pada bidang teknologi praktis di bidang kesehatan khususnya di bidang community health care.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berbasis teknologi praktis di bidang kesehatan, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis pada community health care, dengan pola penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Implementasi penjaminan mutu secara menyeluruh.
- 2) Meningkatkan kompetensi civitas akademika.
- 3) Mengoptimalkan rasio dosen-mahasiswa.
- 4) Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional dan internasional.
- 5) Memperluas akses hasil penelitian.
- 6) Melakukan peningkatan kajian keunikan lokal.
- 7) Pemutakhiran, integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dan keunikan lokal.
- 8) Merintis sistem seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada penelitian.
- 9) Merumuskan kurikulum yang memfasilitasi dan mendorong civitas akademika untuk melakukan penelitian dan desiminasi hasil.
- 10) Revitalisasi wewenang dan tanggungjawab civitas akademika.
- 11) Merumuskan ulang sistem *reward and punishment* civitas akademika.

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis pada keunikan lokal.
- 2) Jumlah civitas akademika yang memiliki kompetensi dan reputasi nasional dan internasional.
- 3) Peningkatan jumlah *teaching grants* dan *award*.
- 4) Rasio dosen-mahasiswa yang ideal.
- 5) Peningkatan jumlah mahasiswa dari luar negeri.
- 6) Pengembangan pusat-pusat studi.

3. Tahap III: Pemanjapan daya saing global

Kedua tahapan sebelumnya adalah rangkaian langkah yang membentuk pondasi bagi STIKES Mataram agar mampu menghasilkan penelitian dan produk pengabdian masyarakat yang unggul dan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian mampu membangun reputasi, kredibilitas, dan sebagai alternatif sumber pendanaan STIKES Mataram sekaligus mendekati diri kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada penelitian di bidang *community health care* berstandar internasional.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat dengan standar internasional

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memantapkan seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang berminat pada penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis *community health care*
- 2) Orientasi penelitian pada inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menjadikan proses pembelajaran sebagai media diseminasi temuan penelitian.
- 4) Meningkatkan kualitas civitas akademika dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian penelitian dan pengabdian masyarakat dengan *roadmap* penelitian universitas.
- 2) Kesesuaian *skills* dan pengetahuan lulusan untuk menyelesaikan realitas permasalahan.
- 3) Peningkatan jumlah matakuliah berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat.
- 4) Peningkatan jumlah civitas akademika yang kompeten di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat

B. Strategi Dasar Bidang Penelitian

Pada setiap level milestones, kegiatan pendidikan dan pengajaran harus berjalan seimbang dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Selama ini STIKES Mataram masih didominasi oleh kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran dibandingkan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan aspek penelitian dan pengabdian masyarakat.

1. Tahap I : *Pemantapan Daya Saing Nasional*

Penelitian yang dijalankan berbasis *roadmap* dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dan skala internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana prasarana penunjang penelitian, pembinaan peneliti berbasis *roadmap* penelitian.

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis *roadmap* penelitian universitas.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- 2) Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis *roadmap* penelitian universitas.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- 2) Tingkat partisipasi peneliti mengikuti pembinaan.
- 3) Persentase civitas akademika melaksanakan penelitian.
- 4) Publikasi penelitian tingkat nasional.

2. Tahap II: *Pemantapan Daya Saing Regional*

Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah berbasis Teknologi Informasi dan sejajar dengan universitas yang berbasis *teaching university* di negara maju. Penelitian dilakukan sebagai pendukung proses pembelajaran. Semua penelitian mempertimbangkan aspek kualitas agar bermanfaat bagi proses pembelajaran. Semua hasil penelitian didokumentasikan sesuai bidang ilmu dan mendukung proses pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berorientasi pada tingkat ASEAN dan internasional.

a. Strategi Dasar

Hasil penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pendokumentasian hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan.
- 2) Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Indikator Kinerja

- 1) Hasil penelitian terdokumentasi sesuai dengan standar mutu.
- 2) Hasil penelitian digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.
- 3) Publikasi penelitian tingkat ASEAN dan internasional.
- 4) Peneliti menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional.
- 5) Jumlah hasil penelitian civitas akademika yang dirujuk eksternal.

3. Tahap III: Pemantapan Daya Saing Global

Pada tahap ini sistem pembelajaran dan penelitian sudah dominan berbasis TI dan sejajar dengan institusi pendidikan kesehatan di tingkat internasional (minimal level Asia). Pada tahap ini dosen dan mahasiswa telah melakukan penelitian secara terpadu. Tugas Akhir (TA) /skripsi mahasiswa telah didokumentasikan dengan berbasis TI berdasarkan bidang keilmuan sebagai pendukung proses pembelajaran. Penelitian dilakukan telah banyak didanai oleh berbagai instansi pemerintah dan swasta. Peneliti sebagian besar telah menjadi anggota asosiasi peneliti tingkat Asia. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat Asia dan internasional.

a. Strategi Dasar

Penelitian dilakukan dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen.
- 2) Pendokumentasian dengan berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Tugas Akhir (TA) mahasiswa berdasar bidang keilmuan.
- 3) Pemanfaatan penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal.
- 5) Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat Asia.

- 6) Mendorong penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat.
- 7) Mengoptimalkan kegiatan penelitian sebagai sumber utama pendapatan universitas.
- 8) Peningkatan penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 9) Meningkatkan publikasi penelitian dan keanggotaan dalam asosiasi keilmuan tingkat internasional

c. Indikator Kinerja

- 1) Penelitian dosen melibatkan mahasiswa.
- 2) Peningkatan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian.
- 3) Tugas Akhir mahasiswa yang terdokumentasi.
- 4) Penelitian dosen dan tugas akhir mahasiswa digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 5) Hibah/sumber dana penelitian dari eksternal.
- 6) Publikasi penelitian tingkat Asia.
- 7) Peneliti menjadi keanggotaan asosiasi keilmuan tingkat Asia.
- 8) Penelitian berorientasi kebutuhan riil masyarakat.
- 9) Hibah/ sumber dana penelitian dari eksternal.
- 10) Jumlah penelitian dosen dan tugas akhir sebagai pendukung proses pembelajaran.
- 11) Reputasi dan publikasi penelitian tingkat internasional (HAKI).
- 12) Peneliti menjadi anggota asosiasi bidang keilmuan tingkat internasional

C. Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan mengintegrasikan proses pembelajaran dan penelitian.

1. Tahap I: *Pemantapan Daya Saing Nasional*

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah wujud komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggungjawab sosial (*social responsibility values*) seluruh sivitas akademika STIKES Mataram terhadap

masyarakat. Nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya seluruh sivitas akademika dan menjadi landasan bagi pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memiliki bentuk dan metode beragam, sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan *social responsibility values*.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai tanggungjawab sosial

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan keterlibatan civitas akademika dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 2) Peningkatan ketrampilan dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 3) Peningkatan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Keterlibatan civitas akademika dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 2) Rutinitas dan kualitas kinerja penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat
- 3) Promosi, inovasi dan perintis aktivitas pembangunan masyarakat.
- 4) Peningkatan kinerja organisasi penyelenggara kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 5) Penghargaan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 6) Pendidikan dan pelatihan ketrampilan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 7) Keterlibatan dalam proyek pembangunan masyarakat bersama elemen masyarakat lainnya terutama di bidang kesehatan
- 8) Jaringan kerjasama dengan pihak eksternal (masyarakat, bisnis, dan pemerintah).

2. Tahap II : Pemanjapan Daya Saing Regional

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berorientasi pada diseminasi atau aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi bukan sekedar penguatan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di kampus. Kegiatan pengabdian pada

masyarakat dilakukan oleh civitas akademika baik sesuai dengan disiplin ilmu, maupun lintas disiplin ilmu, berorientasi pada keunikan lokal dan karakteristik kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini diharapkan pula muncul berbagai solusi dan produk teknologi tepat guna yang bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat berbagai bidang.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan keterkaitan disiplin ilmu dan keunikan lokal dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- 2) Penyediaan fasilitas, akses, teknologi dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 3) Optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Proporsi program/aktifitas pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin pengetahuan dan keunikan lokal.
- 2) Sinergi jurusan, pusat studi, dan UPT universitas dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- 3) Beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan masyarakat luas.
- 4) Sekolah, kursus, dan pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 5) Pusat konsultasi, advokasi, dan pendampingan masyarakat.
- 6) Penyediaan fasilitas dan layanan murah untuk berbagai kepentingan masyarakat.
- 7) Kerjasama yang sinergis dengan alumni dalam pembangunan masyarakat.

3. Tahap III : Pemantapan Daya Saing Global

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan sekedar penerapan yang sudah ada. Tahap ini disesuaikan dengan kepentingan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis masyarakat

(community-based science and technology). Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan menjadi bagian integral dari input, proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan output yang lebih relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan penelitian ilmiah.
- 2) Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualitas pengabdian pada masyarakat.
- 3) Penyediaan sistem insentif bagi penghasil pengetahuan dan teknologi berbasis keunikan lokal untuk pengabdian pada masyarakat.
- 4) Pengembangan HAKI bagi produk berbasis keunikan lokal untuk pengabdian pada masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- 1) Proposal pengabdian pada masyarakat berbasis penelitian terapan dan murni.
- 2) Media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat.
- 3) Pusat-pusat studi bagi pengkajian masalah dan strategi pembangunan masyarakat.
- 4) Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dan penelitian (*participation action research*).
- 5) Jumlah produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal.
- 6) Penghargaan bagi penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan local.
- 7) Jumlah HAKI atas produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis keunikan lokal.

D. Strategi Dasar Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia

STIKES Mataram sebagai institusi pendidikan kesehatan milik Yayasan Al-Amin Mataram. Pengelolaan organisasi STIKES Mataram mengacu pada fungsi manajemen (Planning, organizing, budgeting, actuating, controlling) berdasar kebijakan Yayasan Al-Amin Mataram. Sistem organisasi STIKES Mataram yang baik akan mempengaruhi pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran. Penyusunan RIP ini diarahkan pada revitalisasi organisasi serta membangun komitmen

Sumberdaya manusia. Proses pembangunan komitmen sumberdaya manusia meliputi; rekrutmen, pembinaan, monitoring, evaluasi dan purna tugas.

1. Tahap I : *Pemantapan Daya Saing Nasional*

STIKES Mataram berada pada tahap pertumbuhan menuju level nasional melalui peningkatan kinerja sistem organisasi dan komitmen sumberdaya manusia (SDM).

a. Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat budaya kerja organisasi dan komitmen SDM.
- 2) Rekrutmen dan pelatihan peningkatan *skill* SDM.
- 3) Kesesuaian wewenang dan tanggungjawab.
- 4) Monitoring dan evaluasi kinerja organisasi dan komitmen SDM.

c. Indikator Kinerja

- 1) Tercipta budaya kerja organisasi dan komitmen SDM yang kuat.
- 2) Sistem rekrutmen dan pelatihan peningkatan *skill* SDM yang berkelanjutan.
- 3) Pembagian tugas pokok dan fungsi sesuai wewenang dan tanggungjawab.
- 4) Sistem monitoring dan evaluasi kinerja organisasi dan komitmen SDM yang berkelanjutan.

2. Tahap II: *Pemantapan Daya Saing Regional*

Tahap ini diupayakan memperoleh status institusi pendidikan kesehatan yang mampu bersaing di level regional ASEAN. Kinerja organisasi dan komitmen sumberdaya manusia diharapkan semakin meningkat, sehingga diperlukan model kepemimpinan yang memiliki kemampuan mencerahkan dan melakukan perubahan (*idio-transformational leadership*) menuju organisasi yang berkemajuan.

a. Strategi Dasar

Membangun kompetensi organisasi STIKES Mataram dan meningkatkan kerjasama pada level ASEAN.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Mengembangkan gaya dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif.
- 2) Merumuskan *reward and punishments system* baru.
- 3) Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi.
- 4) Menemukan potensi keunikan lokal.
- 5) Memperkuat pemahaman visi, misi dan tujuan organisasi.

c. Indikator Kinerja

- 1) Kepuasan kerja.
- 2) Keunikan dan keunggulan organisasi dan komitmen SDM.
- 3) Peningkatan pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan organisasi.
- 4) Integritas.

3. Tahap III: Pemantapan Daya Saing Global

Pada tahap ini STIKES Mataram menuju level internasional (minimal sejajar dengan level Asia). Upaya yang dilakukan adalah dengan mengenalkan produk baru atau diversifikasi, yaitu dengan mengenalkan penelitian sebagai produk yang tidak terpisahkan. Produk penelitian (*creating knowledge*) akan berdampingan dengan produk pembelajaran (*transferring knowledge*). Pada tahap ini dibutuhkan tipe kepemimpinan yang berpandangan jauh ke depan dan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal baru (*vision-transformational leadership*).

a. Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM dalam rangka diversifikasi produk dan variasi pendapatan.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Memperkuat budaya organisasi dan komitmen SDM.
- 2) Pelatihan peningkatan *skill* SDM.
- 3) Meningkatkan kualitas lingkungan kerja organisasi dan mengefektifkan komunikasi SDM.
- 4) Kesesuaian wewenang dan tanggungjawab.
- 5) Mengembangkan gaya dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif.
- 6) Merumuskan *reward and punishments system* baru.

- 7) Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi.
- 8) Menemukan potensi keunikan lokal.
- 9) Memperkuat pemahaman visi, misi dan tujuan organisasi.

c. Indikator Kinerja

- 1) Komitmen pegawai terhadap organisasi.
- 2) Kualitas kinerja.
- 3) Partisipasi pegawai pada program organisasi.
- 4) Akuntabilitas.
- 5) Transparansi.
- 6) Kepuasan kerja.
- 7) Keunikan dan keunggulan organisasi dan komitmen SDM.
- 8) Peningkatan pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan organisasi.
- 9) Integritas

E. Strategi Dasar Bidang Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kurikulum, kompetensi, sikap dan ketrampilan dosen dalam mentransformasi ilmu pengetahuan pada mahasiswa, tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang tersedia.

1. Tahap I : *Pemantapan Daya Saing Nasional*

Pada tahap ini STIKES Mataram meningkatkan dan menata kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran. Fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan ini, perlu dirumuskan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja.

a. Strategi Dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar nasional

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengadaan fasilitas baru.
- 2) Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada.

c. Indikator Kinerja

- 1) Rasio produktivitas sarana prasarana.
- 2) Kepuasan *stakeholder*.
- 3) Peningkatan akreditasi.

2. Tahap II : *Pemantapan Daya Saing Regional*

Pada tahap ini, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih difokuskan pada peningkatan kegiatan proses pembelajaran. Inovasi dilakukan agar dapat memberikan nilai tambah dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan universitas dan *stakeholder*. Kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian dan proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Inovasi fasilitas pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana/prasarana secara terpadu.
- 2) Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk civitas akademika.
- 3) Informasi dan disain materi kuliah dapat diakses melalui internet.
- 4) Penambahan fasilitas peralatan laboratorium.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana/prasarana sebagai inovasi untuk peningkatan proses pembelajaran
- 2) Civitas akademika yang mampu mengakses jaringan internet.
- 3) Materi kuliah dapat diakses melalui internet.
- 4) Peningkatan fasilitas peralatan laboratorium.
- 5) Kepuasan *stakeholder*.
- 6) Laboratorium dasar (eksakta/pengujian) terakreditasi.

3. Tahap III : Pemantapan Daya Saing Global

Pada tahap ini sivitas akademika mampu menciptakan dan mengembangkan produk penelitian unggulan bermanfaat langsung bagi universitas, masyarakat, industri dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada tahap *research university* ini pemanfaatan sarana dan prasarana mendukung penemuan dan pengembangan produk penelitian unggulan berskala nasional dan internasional.

a. Strategi Dasar

Optimalisasi pemanfaatan fasilitas penelitian untuk industri skala nasional dan internasional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian.

- 2) Merintis kerjasama (*networking*) dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia
- 3) Pemutahiran fasilitas pendukung penelitian.
- 4) Peningkatan pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian berorientasi industri skala nasional dan internasional.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana penelitian sesuai kebutuhan
- 2) Peningkatan *networking* dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana penelitian.
- 3) Nilai tambah terhadap keunggulan
- 4) Kuantitas dan kualitas fasilitas pendukung penelitian.
- 5) Pendapatan dari pemanfaatan fasilitas pendukung penelitian.
- 6) Jumlah fasilitas terakreditasi.
- 7) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan.

F. Strategi Dasar Bidang Teknologi

Perkembangan dan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer memberi peluang bagi pengelola perguruan tinggi untuk memanfaatkannya sebagai pendukung optimalisasi pengelolaan kegiatan universitas, terutama kegiatan bidang pengajaran dan bidang penelitian. Pemanfaatan teknologi tidak saja bersifat pasif, tetapi diarahkan untuk mampu menghasilkan inovasi teknologi sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi institusi.

1. Tahap I : *Pemantapan Daya Saing Nasional*

STIKES Mataram diharapkan telah memiliki standar sesuai dengan standar nasional. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, sikap dan pemanfaatan ketrampilan dalam penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Artinya, kompetensi dalam satu bidang saja tidaklah cukup sebagai jaminan berhasilnya proses belajar-mengajar. Keterampilan dan sikap juga memiliki peran penting dalam mengantarkan keberhasilan lulusan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Sehubungan dengan itu, totalitas kompetensi dosen menjadi prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum kompetensi dalam bidang kognitif

memang tidak diragukan lagi, tetapi bagaimana pengetahuan itu disajikan dan disampaikan kepada mahasiswa adalah persoalan lain karena harus melibatkan nilai dan etika. Penyajian dan penyampaian materi ajar memerlukan suatu keterampilan tertentu yang dapat dicapai melalui proses yang panjang. Upaya internalisasi pengetahuan yang disertai keterampilan dan sikap pembelajaran ini menjadi isu penting. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran.
- 2) Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.
- 3) Kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang proses pembelajaran
- 2) Terbangunnya kerjasama.
- 3) Kemampuan dosen dalam menguasai teknologi pembelajaran.

2. Tahap II : Pemantapan Daya Saing Regional

Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah baik, berbasis teknologi informasi dan sejajar dengan universitas yang telah berstatus sebagai *teaching university* di negara maju. Inovasi teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan sebagai penunjang proses pembelajaran.

a. Strategi Dasar

Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan pemanfaatan teknologi bagi kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- 1) Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran.
- 2) Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.

- 3) Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan penelitian.
- 4) Merintis kerjasama dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan hasil inovasi teknologi untuk peningkatan proses pembelajaran.
- 2) Meningkatnya kerjasama.
- 3) Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang kegiatan penelitian.
- 4) Optimalisasi kerjasama.
- 5) Nilai tambah (*value added*) terhadap keunggulan.

3. Tahap III : Pemantapan Daya Saing Global

Penelitian dan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan yang baru sehingga mampu membangun reputasi bagi STIKES Mataram di tingkat internasional. Moralitas, Intelektualitas dan *Entrepreneurship* sudah sangat dominan dalam semua aspek dan menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan sebagai salah satu sumber utama dana non-mahasiswa. Pada tahap ini, teknologi dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian berskala industri yang dilakukan oleh civitas akademika STIKES Mataram terutama di bidang kesehatan berbasis *community health care*.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan teknologi berorientasi pada kegiatan penelitian berskala Industri di bidang kesehatan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang penelitian berskala industri.
- 2) Pemanfaatan teknologi berorientasi pada kebutuhan pasar atau industri.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan kalangan industri atau lembaga lain untuk mendapatkan dana.

c. Indikator Kinerja

- 1) Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang penelitian berskala industri.

- 2) Terbangunnya kerjasama dengan kalangan industri.
- 3) Meningkatnya nilai tambah terhadap keunggulan atau reputasi.
- 4) Meningkatnya perolehan dana.

G. Strategi Dasar Bidang Keuangan

Bidang keuangan bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan institusi. Bidang ini memiliki posisi sangat penting. Tanggungjawab bidang ini tidak saja terbatas pada efektivitas dan efisiensi dalam pengeluaran dana (*outflow*), akan tetapi juga kemampuan pengadaaan dana (*inflow*). Mengingat bidang keuangan merupakan salah satu kegiatan pendukung utama terselenggaranya kegiatan, maka sejak dari pengelolaan sumber sampai dengan kebijakan penggunaan dana harus dikaitkan secara langsung dengan kegiatan utama dan kegiatan pendukung lainnya. Sebagaimana disadari bahwa persoalan pokok yang mendominasi bidang keuangan adalah terbentuknya variasi sumber dana (*internal fund and external fund*).

1. Tahap I : Pemantapan Daya Saing Nasional

Pada tahap ini, sumber dana masih bersumber dominan dari mahasiswa namun selain dari mahasiswa sumber dana mulai ditingkatkan dengan cara menjalin *networking* dengan pihak-pihak terkait (*pre-entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 16% - 25% berasal dari non-mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien
- 2) Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas
- 3) Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan
- 4) Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa.
- 5) Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran.
- 6) Investasi pada pengembangan kompetensi SDM.

c. Indikator Kinerja

- 1) Peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan sarana prasarana.
- 2) Persentase dana non mahasiswa meningkat.
- 3) Peningkatan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi

pengelolaan dana.

- 4) Sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 5) Kepuasan mahasiswa dan *stakeholder* lainnya.

2. Tahap II : Pemantapan Daya Saing Regional

Pada tahap ini, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian yang dibiayai oleh pihak luar, serta merintis dana dari hasil pengembangan bisnis (*entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 26% - 40% berasal dari non mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Perintisan dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar.
- 2) Perintisan sumber dana dari produk/bisnis baru (diversifikasi).
- 3) Investasi pada sarana dan prasarana penelitian.
- 4) Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat *research skill*.

c. Indikator Kinerja

- 1) Porsi dana dari penelitian.
- 2) Porsi dana dari produk/bisnis baru.

3. Tahap III : Pemantapan Daya Saing Global

Pada tahap ini, sumber dana sebagian besar (lebih dari 40%) berasal dari non mahasiswa, terutama berasal dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini, persoalan dana dan sumber dana telah mampu diatasi dengan baik (*sustainable university*). Pengelolaan keuangan ditekankan salah satunya pada peningkatan kualitas penelitian yang berorientasi eksternal, sehingga dapat mendatangkan dana bagi institusi. Dosen diharapkan dapat memperoleh dana hibah penelitian (*research grant*).

a. Strategi Dasar

Sumber dana >40% berasal dari non mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Ekstensifikasi dana dari penelitian yang berasal dari pihak luar.
- 2) Ekstensifikasi dan pengembangan produk/bisnis baru.

- 3) Inovasi dalam investasi sarana dan prasarana penelitian.
- 4) Peningkatan *research skill* SDM.

c. Indikator Kinerja

- 1) Peningkatan porsi dana dari penelitian.
- 2) Peningkatan porsi dana dari produk/bisnis baru.

BAB V

PENUTUP

Rencana induk pengembangan 2014-2024 merupakan rencana jangka panjang STIKES Mataram dalam mewujudkan institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi praktis di bidang kesehatan berbasis community health care.

Apabila keadaan tertentu terjadi perubahan lingkungan strategis di luar prediksi, sehingga RIP menghadapi kendala dalam implementasinya, maka dapat dilakukan perubahan atas inisiatif pimpinan STIKES Mataram, yang dimintakan pertimbangan kepada Senat STIKES Mataram

Demikian penyusunan Rencana Induk Pengembangan 2012-2024 dengan segala keterbatasan namun dengan komitmen yang besar bagi tercapainya rencana strategis menuju universitas unggul.